

ABSTRACT

Pranantika Oktaviani. 2023. *Gender-Based Violence and Environmental Damage in Japanese Colonialism: A Postcolonial Reading of Japanese Occupation in Three Asian Novels*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This research observes the issues of gender and environment under Japanese colonial rule in the context of postcolonial studies. The issues are represented in the three novels written by Asian authors; Linda Sue Park's *When My Name Was Keoko* (2002), Geling Yan's *The Flowers of War* (2007), and Tan Twan Eng's *The Garden of Evening Mists* (2012). The research aims to disclose how gender and environment issues under Japanese colonialism are represented in the three novels. Given that the novels are set in the same era and the same colonizer but different countries, this research scrutinizes the colonial experiences in Korea, China and Malaysia during Japanese Occupation in Asia 1937 to 1945.

As an interdisciplinary research, this thesis utilizes Ecofeminism and Postcolonial Ecocriticism to examine the problems related to colonial encounters with the empire of Japan based on the three novels. Representing postcolonial studies into a new perspective, this study highlights the colonized experience under non-Western colonial praxis. To support this idea, this study uses Leela Gandhi's critique on the limit of postcolonial studies and Monica Albrecht's idea on cross-examining postcolonialism. The use of these theories is to examine the diversity of experience under colonial rule and to highlight the understudied area of existing postcolonial studies.

Based on the three novels, the experience of colonized people under the same colonial rule are found to be different. In term of gender, the violence experienced by colonized women and children are not entirely monolithic. This thesis found that colonized women are not only oppressed sexually but also non-sexually. Related to environmental issues, Japanese Occupation also affects the colonized lands in the three countries in different ways. Correlating gender and environment issues in the context of Japanese colonialism, this research suggests that ancient ideological values brought by the empire of Japan is used to legitimize the mistreatment against women and environment. The syncretism doctrine of Japanese religious ideology also contributes in legitimizing Japanese men to exploit nature and at the same time reflecting the oppressive trait against women.

Keywords: Japanese Colonialism, Gender, Environment, Postcolonialism

ABSTRAK

Pranantika Oktaviani. 2023. *Kekerasan Berbasis Gender dan Kerusakan Lingkungan Dalam Kolonialisme Jepang: Sebuah Kajian Pascakolonial tentang Pendudukan Jepang dalam Tiga Novel Asia* Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pascasarjana. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menyelidiki permasalahan gender dan lingkungan dibawah kekuasaan kolonial Jepang dalam konteks kajian pascakolonial. Permasalahan ini direpresentasikan dalam tiga novel karya penulis Asia, *When My Name Was Keoko* (2002) oleh Linda Sue Park, *The Flowers of War* (2007) oleh Geling Yan dan *The Garden of Evening Mists* (2012) oleh Tan Twan Eng. Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana permasalahan gender dan lingkungan dibawah kekuasaan kolonial Jepang digambarkan dalam ketiga novel. Sebagaimana ketiga novel tersebut berlatar era yang sama namun terjadi di negara yang berbeda, penelitian ini menitik beratkan pengalaman kolonial di Korea, China dan Malaysia selama masa Penjajahan Jepang di Asia pada 1937 hingga 1945.

Sebagai penelitian interdisipliner, tesis ini menggunakan teori Ekofeminisme dan Kajian Ekokritik Pascakolonial untuk menguji permasalahan kolonial dibawah kekaisaran Jepang dalam ketiga novel. Untuk menunjukkan betapa pentingnya merepresentasikan kajian pascakolonial dalam perspektif baru, penelitian ini bersumber pada kritik Leela Gandhi atas keterbatasan teori pascakolonial yang ada dan gagasan Monica Albrecht untuk menguji-silang kajian pascakolonial. Penggunaan teori ini berguna untuk menunjukkan keberagaman pengalaman pada masyarakat terjajah untuk mengangkat isu pascakolonial yang jarang direpresentasikan.

Berdasarkan ketiga novel, pengalaman masyarakat terjajah dibawah kekuasaan colonial Jepang menunjukkan bahwa pengalaman mereka tidak sama. Dalam ranah gender, penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan terjajah tidak hanya tertindas secara seksual namun juga non-seksual. Dalam kaitannya dengan lingkungan, penelitian ini juga menyatakan bahwa Penjajahan Jepang mempengaruhi alam di wilayah jajahan dengan cara yang berbeda. Dalam hubungannya antara permasalahan gender dan lingkungan, doktrin kuno yang masih diikuti oleh masyarakat Jepang, khususnya pemerintah kolonial menjadi penyebab utama penindasan gender dan kerusakan lingkungan di negara jajahan. Hal ini disebabkan karena doktrin sinkretik ideologi masyarakat Jepang yang melegitimasi perlakuan terhadap alam yang juga merefleksikan penindasan terhadap perempuan.

Kata Kunci: Kolonialisme Jepang, Gender, Lingkungan, Pascakolonial